

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam konteks kehidupan yang dinamis, pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan individu yang adaptif dan responsif terhadap lingkungannya. Pendidikan dalam esensinya adalah upaya yang sistematis dan terstruktur untuk mempengaruhi proses adaptasi siswa. Hal ini mencakup pemberian wawasan dan pengetahuan yang memadai untuk menghadapi perkembangan yang signifikan yang terjadi dalam ranah ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan, siswa diberikan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan global yang semakin pesat, sehingga mereka dapat tetap relevan dan kompetitif.

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut setiap manusia memiliki berbagai kemampuan yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Di dalam pendidikan akan melalui proses yang dinamakan pembelajaran. Pembelajaran adalah komunikasi dua arah yang dimana mengajar akan dilakukan oleh guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran akan

dikatakan berhasil jika peserta didik dapat memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Untuk mencapai kondisi tersebut dibutuhkan strategi dalam pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh yang terjadi di dalam diri peserta didik. Slameto (dalam Marlina, 2021, h.67) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam diri peserta didik seperti minat, kecerdasan, motivasi belajar, kebiasaan belajar, sikap dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi belajarnya seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa menghabiskan cukup banyak waktu di sekolah yaitu sekitar 6 jam. Meliana (2023, h.5359) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah diantaranya seperti cara guru dalam mengajar, kurikulum, media dan alat pembelajaran serta sarana dan prasarana.

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh cara guru dalam mengajar. Kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa sangat dibutuhkan. Guru sebagai fasilitator harus mampu menyampaikan materi dengan baik yang mudah dipahami oleh siswa. Harisnur (2022, h.23) mengatakan bahwa Guru harus merencanakan sebuah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, serta sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Ratno (2024, 355) mengatakan Guru sebagai fasilitator pembelajaran memainkan peran penting dalam mendorong kreativitas siswa. Guru yang dikatakan baik adalah yang dapat menggabungkan

beberapa metode dan model dalam proses pembelajaran. Ratno (2024,h.817) mengatakan bahwa metode yang menarik dalam pembelajaran akan mendorong semangat siswa dalam proses belajar mengajar. Karena dalam mengajar guru harus dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan kelas. Model pembelajaran merupakan dasar bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga guru dapat menentukan langkah yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut. Menguasai berbagai model pembelajaran merupakan salah satu upaya guru untuk mengatasi masalah selama proses pembelajaran berlangsung. Selain model pembelajaran guru juga harus menyediakan media dan sumber belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara konkret.

Ratno (2021, h. 375) mengatakan bahwa pendidikan dan pembelajaran menuntut pendidik untuk dekat dengan anak didik sehingga dapat mencapai tujuan belajarnya dengan benar. Apabila dalam mengajar di kelas guru hanya sekedar mentransfer ilmu kepada siswa, maka siswa cenderung pasif dan menimbulkan rasa bosan sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Namun proses pembelajaran yang terjadi di lapangan nyatanya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Proses pembelajaran masih kurang efektif karena masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang mengakibatkan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 050607 Balai Kasih, peneliti melihat bahwa pembelajaran di sekolah masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Menurut Em dan Friburgo (dalam Prameswara, 2023,h.2) model konvensional adalah suatu

pembelajaran yang mana dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan cara yang lama, yaitu dalam penyampaian pelajaran pengajar masih mengandalkan ceramah. Pembelajaran masih berpusat pada guru sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Guru cenderung lebih sering menggunakan model pembelajaran yang konvensional berupa ceramah, tanya jawab, mencatat dan pemberian tugas sehingga pembelajaran bersifat monoton yang menyebabkan siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran, dimana guru memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada siswa tetapi siswa kurang merespons pertanyaan yang diberikan guru.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket untuk menyampaikan materi sehingga siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Semua permasalahan ini perlu diatasi, karna masalah ini bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Berikut ini hasil belajar ulangan harian siswa kelas IVA Negeri 050607 Balai Kasih tahun ajaran 2024/2025 :

Tabel 1. 1 Data Nilai Ulangan IPAS Kelas IV-B SD Negeri 050607 Balai Kasih T.A 2024/2025

Nilai	Keterangan	Jumlah siswa	Presentase
> 75	Tuntas	8	40%
<75	Tidak tuntas	12	60%
Jumlah		20	100%

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan, yang menjadi penyebab masih rendahnya hasil belajar siswa adalah cara guru mengajar. Guru kurang kreatif dalam menggunakan model pembelajaran dan juga tidak

menggunakan media dalam pembelajaran. Peran guru sebagai pendidik sangat besar dalam mengatasi masalah-masalah belajar siswa agar mampu mencapai hasil belajar yang baik. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam pembelajaran maka diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengkondisikan siswa untuk berpartisipasi aktif agar tidak membuat siswa menjadi bosan saat mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ketika guru telah menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa maka dibutuhkan media pelajaran yang membantu guru dalam menyampaikan materi dan menarik perhatian siswa sehingga membangkitkan motivasi belajarnya.

Salah satu solusi alternatif yang diambil adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Trianto (dalam Wulandari, 2022,h.19) mengatakan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok- kelompok kecil dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 4-5 orang secara heterogen, baik jenis kelamin, kemampuan, maupun etnis. Dalam penerapan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini siswa dapat berkontribusi secara substansial kepada kelompoknya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berinteraksi dengan kelompoknya yang menimbulkan rasa saling menghargai perbedaan pendapat, melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial, serta peran guru menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator dan motivator. Agar lebih memaksimalkan penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran, dibutuhkan media yang mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran. Media *pop-up book* merupakan

alat peraga berupa buku tiga dimensi yang bagian dalamnya terdapat materi berupa gambar yang memberikan visualisasi yang menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan. Media ini akan mendorong keaktifan siswa karena dapat menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti perlu melakukan penelitian untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar IPAS siswa. Untuk itu penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *student teams achievement division* (STAD) Berbantuan Media *Pop-Up Book* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 050607 Balai Kasih T.A 2024/2025”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran di sekolah masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Kurangnya pemahaman guru dalam mengembangkan beberapa model pembelajaran seperti model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD).
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam pelajaran.
4. Media pembelajaran kurang berperan dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam meneliti “ Pengaruh Model Kooperatif Tipe *student teams achievement division* (STAD) Berbantuan Media *Pop-Up Book* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 050607 Balai Kasih T.A 2024/2025”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat pengaruh signifikan model Kooperatif Tipe *student teams achievement division* (STAD) Berbantuan Media *Pop-Up Book* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 050607 Balai Kasih T.A 2024/2025?”

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan model Kooperatif Tipe *student teams achievement division* (STAD) Berbantuan Media *Pop-Up Book* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 050607 Balai Kasih T.A 2024/2025”

1.6 Manfaat Masalah

Manfaat dari penelitian ini, antara lain :

Manfaat Teoritis

Secara teoritis , penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama serta memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penerapan model pembelajaran.

Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Dengan penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat memberikan suasana belajar yang baru yang menyenangkan dan memotivasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai informasi dan masukan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang bervariasi terutama model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Sehingga dapat meningkatkan ketrampilan mengajar guru dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi mengenai berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat memperbaiki pengajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 050607 Balai Kasih.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)